

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 – 2016 dengan laporan keuangan perusahaan yang dilengkapi dan kecukupan data dan informasi yang dibutuhkan.

B. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang biasanya data tersebut diperoleh secara langsung. Data sekunder tersebut merupakan data yang bersifat mendukung atas kebutuhan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang bersifat kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2013).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *non probability sampling* menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang terkait disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Sekaran, 2006). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang mendapatkan laba pada tahun 2012-2016.
3. Perusahaan yang memiliki laporan presentase kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada tahun 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu, bisa dalam bentuk tulisan maupun gambar (Sugiyono, 2013). Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 yang diambil melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen dihitung dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Penggunaan rasio *Tobin's Q* disini adalah untuk mengukur nilai perusahaan karena rasio ini merupakan konsep penting guna menunjukkan estimasi pasar. Selain itu, pengukuran dengan menggunakan rasio ini memberikan informasi yang rasional, karena menyertakan seluruh aset perusahaan. Dalam penelitian Herawaty (2008) dalam Kristanti dan Priyadi (2016), rasio *Tobin's Q* dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), merupakan hasil perkalian dari harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar.

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*).

2. Variabel Independen

a. Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini di hitung dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* dan dihitung dengan *the modified jones model* (Dechow *at al.*, 1995 dalam Junchristiani; Priyadi (2015):

$$TAC = Nit - CFOit$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait - 1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Keterangan :

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode

ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

Δ Rev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

Δ Rec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

3. Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini menggunakan penghitungan GCG melalui mekanisme pengendalian internal perusahaan.

a. Kepemilikan Manajerial

Merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Darwis, 2012).

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang di miliki pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Adalah pemegang saham dari pihak institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun dan diberi simbol INST (Darwis, 2012).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham pihak Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

F. Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan regresi interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan program SPSS *for Windows*. Karena dengan menggunakan MRA ini dapat menjelaskan pengaruh dari masing-masing variabel peran mekanisme *good corporate governance* yang memoderasi manajemen laba dengan nilai perusahaan (Ratifah dan Ridwan, 2012 dalam Ridwan dan Gunardi, 2013). Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran keadaan masing-masing variabel pada setiap perusahaan melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosi, dan *skewness* (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen didalam sebuah model regresi, memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik meliputi data yang normal atau mendekati normal. Caranya yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data asli dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan TOLERANCE.

Batas VIF adalah 10 dan nilai dari TOLERANCE adalah 0,1. Ketentuan dalam pengujian ini yaitu:

- 1) Jika nilai VIF > 10 dan nilai TOLERANCE $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOLERANCE $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot dan uji Glejser. Uji Glejser menganjurkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ($< 0,5$) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% ($> 0,5$), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara pengganggu di dalam suatu model regresi linier pada periode t dengan kesalahan pada periode $1-t$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Autokorelasi timbul akibat observasi yang berderet sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah tersebut muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Alat analisis yang digunakan yaitu uji Durbin-Watson. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin-Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan:

$0 < d < d_l$: Tidak ada autokorelasi positif

$d_l \leq d \leq d_u$: Tidak ada autokorelasi positif

$(4-d_l) < d < 4$: Tidak ada autokorelasi negatif

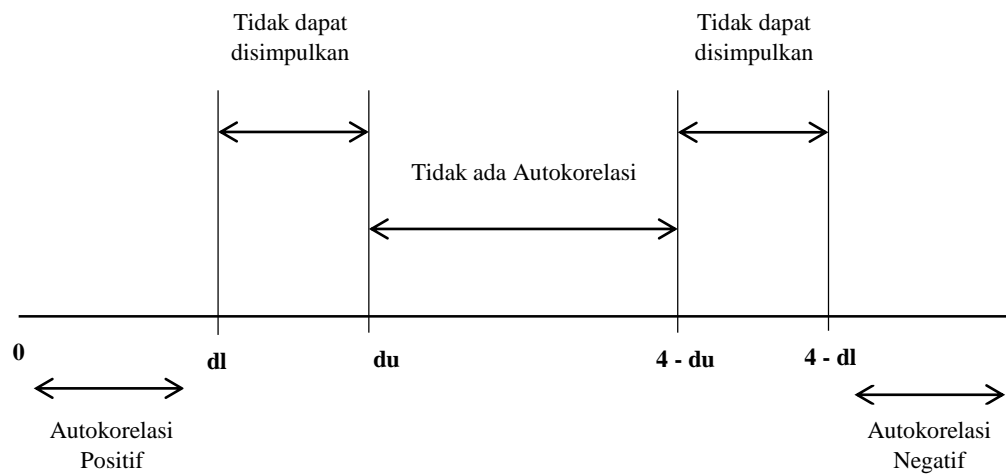
$(4-d_u) \leq d \leq (4-d_l)$: Tidak ada autokorelasi negatif

$d_u < d < (4-d_u)$: Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Keterangan :

dl = Batas bawah d

du = Batas atas d



Gambar 3.1.

Ketentuan Autokorelasi DW

Sumber: Ghozali, 2011

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan adanya variabel moderasi dilakukan menggunakan metode interaksi atau *Moderated Regression Analysis*.

Berikut model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 DA + \beta_2 DA * MNJ + \beta_3 DA * INST + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

DA = Manajemen Laba

MNJ = Kepemilikan Manajemen

INST = Kepemilikan Institusional

ε = Error

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian, dapat dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu pengujian uji statistik t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. Uji statistik t

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjabarkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : tidak ada pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap dependen

H_a : terdapat pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap dependen

2) Taraf signifikan (α) yang ditetapkan sebesar 0,05

3) Kesimpulan

Probability Value $\geq \alpha$, artinya apabila nilai probabilitas (*probability value*) lebih besar atau sama dengan tingkat signifikan (α), maka tidak

terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis H_1 ditolak.

Probability Value $< \alpha$, artinya apabila nilai probabilitas (*probability value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis H_1 diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti menggambarkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah akibat adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamat, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka (R^2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* (R^2) negatif, maka nilai *adjusted* (R^2) dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai (R^2) = 1, maka *adjusted* (R^2) = (R^2) = 1, sedangkan jika nilai (R^2) = 0, maka *adjusted* (R^2) = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* (R^2) akan bernilai negatif.